

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 291-299
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15501096>

Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Gita Aprilia¹, Kristina Agnes Sianturi², Erika Aryani Kuswandari³, Muhamad Irgi Fikriansyah⁴, Wina Mustikaati⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: gitaapr140@upi.edu¹, kristinagnesia1@upi.edu², erikaaryani7@upi.edu³, irgifikrnsyh26@upi.edu⁴, winamustika@upi.edu⁵

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan produktif. Melalui metode kualitatif studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai konsep pengelolaan kelas, keaktifan belajar peserta didik, permasalahan umum dalam pengelolaan kelas, serta strategi efektif yang dapat diimplementasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mencakup membangun hubungan positif dengan peserta didik, menggunakan teknik tanya jawab interaktif, menerapkan pembelajaran kooperatif, menetapkan aturan yang jelas, memberikan umpan balik positif, dan menggunakan variasi metode pembelajaran. Implementasi strategi tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan partisipasi, motivasi, dan prestasi akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan orang tua peserta didik.

Kata kunci: *pengelolaan kelas, keaktifan belajar, strategi pembelajaran, lingkungan belajar*

Abstract

This research examines classroom management strategies to increase student learning engagement. Classroom management is an essential skill that educators must master to create a conducive and productive learning environment. Through a qualitative literature review method, this research analyzes various relevant literature on the concepts of classroom management, student learning engagement, common problems in classroom management, and effective strategies that can be implemented. The results show that effective classroom management includes building positive relationships with students, using interactive questioning techniques, implementing cooperative learning, establishing clear rules, providing positive feedback, and using various teaching methods. The implementation of these strategies has been proven to increase student learning engagement as indicated by increased participation, motivation, and academic achievement. This research concludes that good classroom management is not only the responsibility of teachers but also requires collaboration from various parties, including schools and parents of students.

Keywords: *classroom management, learning engagement, learning strategies, learning environment*

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 15 May 2025

Accepted date: 22 May 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan yang diartikan sebagai upaya sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana peserta didik memperoleh kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat (Ali, 2022). Karena itu sekolah dan kelas harus dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik peserta didik, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga kepribadian (Ramdhan et al, 2024). Keaktifan belajar peserta didik menjadi salah satu indikator penting dalam

mengukur keberhasilan proses pembelajaran, dimana partisipasi aktif dapat berkorelasi dengan pemahaman materi yang lebih baik serta dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Suparman & Sari, 2021).

Akan tetapi dalam implementasinya, guru banyak menghadapi berbagai kendala mulai dari tingkat heterogen peserta didik yang tinggi, seperti dari latar belakang keluarga, karakter dan gaya belajar yang berbeda hingga situasi pembelajaran yang tidak terkendali yang dapat menghambat keaktifan peserta didik dikelas yang bisa merimbasi pada hasil belajar siswa. Karena itu dibutuhkan strategi pengelolaan kelas yang tepat, sehingga tujuan dari digelarnya pembelajaran dapat terwujud. Pengelolaan kelas sendiri merupakan kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal (Ali, 2021). Tujuan dari pengelolaan kelas sendiri menurut Ali Mustofa dan Arif Muadz (dalam Budiya, 2022) adalah untuk menggunakan dan menyediakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar yang membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Sementara strategi pengelolaan kelas menurut Salabi Ahmad (dalam Budiya, 2022) merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman dan betah belajar didalam kelas sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih dalam strategi-strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berdampak positif terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. Studi pustaka yang digunakan merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber tertulis (Subagyo, 1991:109). Penelitian ini secara spesifik mengkaji tentang Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. Adapun cara kerja penelitian ini dilakukan dengan menelaah sumber-sumber referensi seperti buku, jurnal, artikel ilmiah dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh kemudian diseleksi, dieksplorasi, dan dianalisis. Sumber data pustaka pada penelitian ini diambil dari buku cetak, jurnal ilmiah, dan artikel online yang memuat informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengelolaan kelas berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keaktifan peserta didik. Keaktifan belajar sangat dipengaruhi oleh cara pendidik mengatur, memimpin, dan mengelola interaksi di kelas. Dengan strategi yang tepat, peserta didik dapat lebih termotivasi, terlibat, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembahasan mengenai strategi pengelolaan kelas menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam guna mendukung peningkatan keaktifan belajar yang berdampak langsung pada kualitas hasil belajar peserta didik.

Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas atau keterampilan seorang pendidik atau guru dalam mengatur dan mendayagunakan potensi kelas, peserta didik dan sarana kelas, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi kelangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas (classroom management) adalah tindakan yang dilakukan pembelajar dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pengelolaan kelas menjadi satu hal yang sangat penting, dalam sistem belajar mengajar, karena pengaturan kegiatan di kelas harus direncanakan sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Kesawan dkk (2025), keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan seorang pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, serta

mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan memastikan keteraturan, keterlibatan siswa, serta suasana belajar yang positif. Pengelolaan kelas mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional, di mana pendidik bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan peserta didik dengan cara preventif, korektif, dan suportif. Sejalan dengan hal tersebut, Phonna (2021) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas pada dasarnya merupakan penataan kelas sedemikian rupa yang harus dikuasai seorang pendidik agar dapat mendukung efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas juga merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki seorang pendidik dalam menciptakan dan memelihara lingkungan pembelajaran yang positif. Dimana iklim belajar yang positif tercipta ketika pendidik mampu mengelola kelas dengan baik melalui pendekatan inovatif, pengaturan interaksi yang harmonis, dan pemberian umpan balik yang baik. Hal ini membangun hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dan peserta didik serta antar peserta didik sendiri, yang memperkuat rasa saling menghormati dan kolaborasi dalam kelas. Lingkungan belajar yang aman dan suportif memungkinkan peserta didik untuk bereksplorasi, mengambil resiko belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial serta akademik tanpa takut akan penilaian negatif.

Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada peserta didik selama proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan peserta didik seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan pendidik dan bisa bekerja sama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan peserta didik adalah komponen terpenting dari pembelajaran karena sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. Yang dimana keberhasilan belajar seharusnya berkorelasi positif dengan tingkat keaktifan peserta didik.

Menurut Aurelia Dwika (2023) menyebutkan bahwa keaktifan belajar peserta didik tercermin dari ciri-ciri seperti mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman, dan mencari sumber informasi terkait materi pembelajaran. Peserta didik yang aktif menunjukkan keterlibatan intelektual, emosional, dan fisik yang optimal selama pembelajaran. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sanjaya (2010), keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencerminkan keterlibatan mereka dalam berbagai tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, peserta didik aktif terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, pengalaman, serta motivasi mereka. Mereka juga berperan dalam menyusun rancangan pembelajaran dan menentukan serta mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik tampak dari keterlibatan mereka secara fisik, mental, emosional, dan intelektual.

Hal ini terlihat dari tingginya perhatian dan keinginan untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Selain itu, peserta didik belajar secara langsung melalui pengalaman nyata seperti merasakan, mengoperasikan, dan melakukan sendiri kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kerja kelompok. Mereka juga berupaya menciptakan iklim belajar yang kondusif serta aktif mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan. Keaktifan ini ditunjukkan pula melalui prakarsa peserta didik dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta berusaha memecahkan masalah yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Interaksi multi-arah antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik juga menjadi indikator penting, dengan keterlibatan yang merata tanpa dominasi individu tertentu. Pada tahap evaluasi, keaktifan peserta didik terlihat dari keterlibatan mereka dalam mengevaluasi hasil belajar secara mandiri, mengikuti tes dan mengerjakan tugas, serta menyusun laporan hasil belajar baik secara tertulis maupun lisan.

Adapun keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis peserta didik, karena belajar pada dasarnya merupakan proses psikologis. Beberapa faktor internal yang berperan penting antara lain intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Semakin tinggi tingkat intelegensi dan motivasi peserta didik, semakin besar pula

peluang mereka untuk aktif dan berhasil dalam proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar peserta didik. Lingkungan sosial seperti guru, staf sekolah, dan teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar secara langsung. Selain itu, lingkungan non sosial seperti kondisi fisik sekolah, rumah, alat-alat belajar, cuaca, dan waktu belajar juga turut mempengaruhi keaktifan belajar. Gabungan kedua faktor ini berkontribusi besar terhadap tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan Umum dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* dalam kelas oleh guru untuk memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar murid serta mengajar guru. Dalam pengelolaan kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan aktivitas mulai dari merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukan oleh guru merupakan suatu kesatuan yang utuh serta saling terkait (Di & Perawang, 2021). Sehingga menjadikan pengelolaan kelas adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya pengelolaan kelas seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan.

1) Kurangnya Disiplin Peserta Didik

Permasalahan disiplin merupakan tantangan signifikan dalam pengelolaan kelas. Peserta didik kerap membuat keributan, melanggar aturan atau kurang konsentrasi saat pembelajaran yang berlangsung dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Sikap disiplin mencerminkan rasa tanggung jawab, keteraturan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Namun, dalam praktiknya kurangnya disiplin peserta didik masih menjadi masalah serius di berbagai jenjang pendidikan. Bentuk pelanggaran disiplin yang umum terjadi adalah tidak menaati aturan sekolah, bersikap kurang sopan terhadap guru, dan kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (Yantoro, 2020).

2) Keterlibatan Peserta Didik yang Rendah

Guru yang masih menerapkan pendekatan konvensional cenderung membuat peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar sehingga peserta didik tidak terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang tidak interaktif dapat menyebabkan kebosanan siswa dan menurunkan partisipasi mereka dalam pembelajaran (Aini dan Supriyanto, 2020). Hal tersebut yang menjadi faktor utama kurangnya keaktifan peserta didik dan penurunan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Jumlah Peserta Didik yang Terlalu Banyak

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif guru dapat mengelola jumlah siswa yang ada. Ketika peserta didik terlalu banyak, guru akan kesulitan dalam memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Jumlah peserta didik yang berlebihan dalam suatu kelas dapat menjadi penghalang utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam capaian belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan (Agustin, 2020).

4) Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Kompetensi guru dalam pengelolaan kelas merupakan faktor kunci yang mempengaruhi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, beberapa guru belum mampu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakter siswa dan dinamika kelas. Pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru mampu meningkatkan keterampilan dalam mengelola konflik, memotivasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Utami dan Hermawan, 2022).

5) Dukungan Lingkungan Sekolah dan Orang Tua

Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, lingkungan sekolah serta peran orang tua juga memiliki kontribusi besar dalam menciptakan pengelolaan kelas yang optimal. Kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua akan berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya

disiplin dan tanggung jawab di sekolah (Sari dan Wahyuni, 2021). Kurangnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua akan berdampak pada efektivitas pengelolaan kelas terutama perilaku peserta didik dan hasil belajar yang kurang maksimal.

Permasalahan pengelolaan kelas merupakan tantangan yang kompleks dan menentukan pendekatan yang menyeluruh bukan hanya peran guru saja tetapi juga peran sekolah dan orang tua peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif, kolaboratif dan keberlanjutan yang juga melibatkan lingkungan sekolah, peserta didik dan orang tua agar tercipta pengelolaan kelas yang baik serta terciptanya suasana belajar yang kondusif dan aktif.

Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Kualitas dalam pendidikan difokuskan pada guru atau pendidik, meskipun faktor lain, seperti kurikulum, siswa dan lingkungan belajar juga berperan. Mengingat guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga guru harus terus bekerja untuk meningkatkan kinerja mereka dalam merancang proses pembelajaran yang efisien untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Tugas guru selalu identik dengan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Lebih dari itu, peran guru dalam pembelajaran sangat komprehensif. Berikut ini peran guru dalam pembelajaran.

1) Peran Guru Sebagai Instruktur

Guru sebagai instruktur berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, serta membimbing peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Peran guru sangat menentukan keberhasilan kegiatan kelas karena dapat dirancang oleh instruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan karena guru adalah komando dari semua kegiatan pembelajaran di kelas (Aprilia dan Bramasta, 2022). Guru harus terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan kepada siswa, selanjutnya instruktur yang berpengalaman dalam menguasai berbagai materi dan teori, praktik serta teknik pengajaran sebelum mengajarkan materi tersebut kepada peserta didik.

2) Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dukungan, sehingga peserta didik secara konsisten memiliki energi, minat, hasrat, dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Sehingga, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, motivasi yang tinggi akan dapat membangkitkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Tugas guru sebagai pemangku jabatan atau pekerjaan profesional adalah sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*Facilitate of Learning*) kepada seluruh peserta didik, agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Untuk keperluan itu guru harus terampil dalam menggunakan pengetahuannya sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Singkatnya peran guru sebagai fasilitator adalah untuk menjembatani dan menjadi perantara tentang keperluan apapun yang diperlukan oleh peserta didik dalam upaya mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas. Guru tidak hanya berfungsi dan bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing instruksi yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang variatif, pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, serta pemberian motivasi dan umpan balik yang membangun, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, sehingga peran guru sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berpusat pada siswa.

Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keaktifan

Menurut (Hamid 2023) pengelolaan kelas adalah semua upaya atau tindakan guru maupun wali kelas, untuk mengatur dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif

agar menciptakan kondisi atau menyelesaikan masalah kelas agar terselesaikan dengan baik, serta adanya kemauan para guru maupun wali kelas untuk bekerja secara efisien dan efektif yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang optimal. Strategi pengelolaan kelas adalah beberapa pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang tertib, efektif dan bermanfaat untuk memastikan secara optimal menerapkan proses pembelajaran.

Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk meningkatkan partisipasi (kegiatan) peserta didik ketika mereka belajar untuk mencegah dan mengatasi intervensi kelas, yang merupakan atmosfer yang mendukung pengembangan akademik dan sosial siswa. Keaktifan dalam belajar adalah giat, baik dalam bekerja atau berusaha. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Oleh karena itu, keaktifan dapat dari dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik aktif maka ia dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka, dengan demikian perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi peserta didik. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Hakikat pada proses pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Strategi pengelolaan kelas yang efektif

- 1) Membangun Hubungan Positif dengan Peserta Didik
Guru perlu menciptakan hubungan yang hangat, terbuka, dan saling menghargai. Hubungan ini mendorong peserta didik merasa nyaman untuk aktif dalam kegiatan belajar.
- 2) Menggunakan Teknik Tanya Jawab Interaktif
Guru dapat memfasilitasi diskusi kelas dengan pertanyaan terbuka yang menantang pemikiran kritis dan mendorong peserta didik untuk berbagi pendapat.
- 3) Pembelajaran Kooperatif
Strategi seperti jigsaw, think-pair-share, dan group investigation mendorong kerja sama antar peserta didik dan meningkatkan keaktifan melalui interaksi kelompok.
- 4) Penerapan Aturan dan Rutin yang Jelas
Menetapkan aturan kelas yang konsisten dan dipahami semua peserta didik akan meminimalisir gangguan serta memaksimalkan waktu belajar aktif.
- 5) Memberikan Umpan Balik Positif dan Tepat Waktu
Umpan balik membangun motivasi dan menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dihargai. Hal ini juga membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaikinya.
- 6) Variasi Metode Pembelajaran
Guru sebaiknya tidak terpaku pada satu metode. Penggunaan media digital, permainan edukatif, proyek, dan studi kasus membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Strategi pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan yang adaptif, guru dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Implementasi Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah

Pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dikelas, karena itu dibutuhkan strategi yang baik dan terencana sehingga guru dapat mengendalikan, mengantisipasi, dan menyesuaikan pendekatan pengajaran yang pas agar kelas dapat dikelola dengan baik. Menurut Zhao (dalam Fazrina et al, 2025) hal ini dikarenakan kelas yang terkelola dengan baik dapat memberikan suasana yang mendukung siswa untuk berkembang dan mencapai potensi terbaiknya, sementara kelas yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan gangguan yang menghambat kemajuan siswa. Oleh karena itu implementasi strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran di sekolah sangat diperlukan, sehingga tujuan dari digelarnya kegiatan belajar dapat terwujud. Dalam praktiknya, implementasi pengelolaan kelas yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika siswa, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan siswa. (Sukmayanti dan Aliyyah, 2023). Salah satu contoh implementasi pengelolaan kelas yang sukses dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah

dan Sukartono (2022) di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Jawa Tengah.

Studi ini meneliti bagaimana seorang guru kelas menerapkan strategi pengelolaan kelas secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dimana pada awalnya guru di sekolah tersebut menghadapi kesulitan karena tingkat heterogenitas dikelas yang tinggi, baik dari segi latar belakang keluarga, karakter, sampai dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan strategi pengelolaan kelas berbasis partisipatif dan penguatan positif dengan mengajak siswa berdiskusi untuk merumuskan peraturan kelas di awal semester dan memberikan penguatan positif seperti pujian dan penghargaan untuk siswa yang berperilaku baik atau siswa yang berprestasi. Hasil dari implementasi ini menunjukkan dampak yang signifikan, dimana suasana kelas menjadi lebih tertib, siswa lebih aktif selama pembelajaran dan semakin termotivasi untuk lebih berprestasi di sekolah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Syunu (2023) mengenai strategi pengelolaan kelas unggulan di SMP Negeri 1 Turi Lamongan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa juga bisa terbilang sukses. Strategi ini menekankan pada kerja sama dengan siswa dalam pembelajaran serta mengaitkan materi kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa didorong lebih aktif selama proses pembelajaran karena berhubungan dengan hal-hal yang mereka ketahui. Akan tetapi banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar dikelas, karena itu guru harus memiliki strategi yang matang agar kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik dan tujuan dari kegiatan pembelajaran bisa tercapai. Lalu, Azman (2020) juga mencatat bahwa implementasi pengelolaan kelas juga membutuhkan koordinasi yang baik antara guru dan siswa. Dengan guru bertugas untuk memberikan arahan yang jelas, akan tetapi tetap memberikan ruang untuk siswa berkontribusi sebanyak mungkin.

Penelitian-penelitian ini dapat menjadi referensi yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar dan prestasi akademik mereka. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan kelas juga sangatlah penting agar guru mampu menciptakan lingkungan yang inklusif, mendukung perbedaan individu dan dapat mendorong partisipasi aktif siswa (Fazrina et al, 2025). Sekolah juga perlu mendukung melalui penyediaan sumber daya yang memadai seperti bahan ajar hingga pada penggunaan teknologi untuk mendukung pengelolaan kelas yang inovatif. Karena itu pengelolaan kelas bukan hanya tanggung jawab seorang guru, tetapi juga diperlukan adanya kolaborasi dari berbagai pihak agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari digelarnya kegiatan pembelajaran dapat terwujud.

SIMPULAN

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam mengelola kelas dengan baik, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik dapat merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar dan prestasi akademik mereka dapat meningkat. Pengelolaan kelas yang efektif juga memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika peserta didik, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan peserta didik. Guru perlu memiliki strategi yang matang untuk mengelola kelas, termasuk membangun hubungan positif dengan peserta didik, menggunakan teknik tanya jawab interaktif, pembelajaran kooperatif, dan memberikan umpan balik positif dan tepat waktu.

Dalam implementasinya, pengelolaan kelas yang efektif memerlukan kesabaran, ketekunan, dan kreativitas guru dalam mengelola kelas. Guru perlu terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk mengelola kelas dengan baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dengan pengelolaan kelas yang efektif, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik merupakan prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar PUSTAKA

Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. ResearchGate. Subagyo, Joko. 1991. Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik.

- Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, N. (2020). Dampak jumlah peserta didik yang besar terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.20885/jpp.v13i2>.
- Aini, Q., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh kemampuan manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 132-140.
- Ali, A. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *JURNAL EKSPERIMENTAL: Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2).
- Asip, M. (2023). Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51-64.
- Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa:(Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1-11.
- Di, P., & Perawang, S. D. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis. 6(1), 25-36.
- Fazria, N., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN: KONSEP, TEKNIK, DAN IMPLEMENTASI DI KELAS. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 15-23.

- Fitriani, L. (2023). Manajemen Kelas dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 45-56.
- Hamid, A. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 22-36.
- Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 307-315.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794-4801.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2020). *The key to classroom management: A practical guide for educators*. ASCD.
- Muchlisin Riadi. (2022). *Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Diakses pada 22 April 2025 melalui <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html#3-indikator-keaktifan-belajar>
- Nainggolan, B. A., Harefa, S., Saragih, O., Simbolon, R., & Waruwu, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(4), 139-152.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.
- Perdana, F. J. (2020). Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. *Eduexos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2).
- Phonna, S. U. (2021). *Pengaruh Strategi Guru dalam pengelolaan kelas pada Pembelajaran IPS terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MIN 33 Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., Khatimah, N., Ma'wiah, N. H., Pinkan, P., Yumarna, Y., & Yudistirah, Y. (2024). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS MELALUI PENGUATAN BUDAYA POSITIF SERTA GAME EDUKATIF DI SDN 29 KOTA BIMA. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 19-35.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Sari, R. P., & Wahyuni, T. (2021). Pengaruh pendekatan pembelajaran aktif terhadap keterlibatan siswa di kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 77-85.
- Sukmayanti, S., & Aliyyah, R. R. (2023). Pengelolaan Kelas Rendah pada Kurikulum Merdeka. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3086-3102.
- Suparman, A., & Sari, D. (2021). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 102-113.
- Trihantoyo, S., & Amalia Ratna, Z. W. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 46-57.
- Trihantoyo, S., & Amalia Ratna, Z. W. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 46-57.
- Ulfatun Nikmah. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Karanganyar Ponorogo. *Skripsi, IAIN Ponorogo*.
- Utami, N. P., & Hermawan, A. (2022). Analisis kendala pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 118-126.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57.
- Yantoro, Y. (2020). Strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586-592. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10745>